

Hubungan Ritual Tepung Tawar Sebelum Melaksanakan Lomba Dalam Pandangan Islam

Jercy Ananda¹, Aulia Maryam,²M. Insanul Kamil³

Mahasiswa, ULM Banjarbaru, Kalimantan Selatan Indonesia

*1jercyananda@gmail.com 2parkauliyamaryam@gmail.com

3muhammadinsanulkamil216@gmail.com

Abstrak

Secara umum, tradisi sebelum melaksanakan lomba penting dalam membantu atlet mempersiapkan fisik dan mental mereka sebelum pertandingan dimulai, dan juga dapat membantu menciptakan atmosfer yang menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas. Upacara tepung tawar merupakan bagian dari tradisi dan budaya masyarakat Indonesia yang telah dilakukan sejak zaman dahulu. Meskipun beberapa bagian dari upacara ini mungkin berbeda-beda di setiap daerah, namun tujuan dari upacara ini sama yaitu untuk memohon restu, keselamatan, dan keberuntungan dalam suatu acara atau kegiatan tertentu. Namun, penting untuk diingat bahwa keberhasilan dalam olahraga terutama didasarkan pada keterampilan dan kemampuan atlet, bukan keberuntungan semata. Kemenangan harus dicapai dengan usaha dan persiapan yang matang, serta bertawakal kepada Allah SWT. Menurut pandangan Islam, tradisi harus dilakukan dengan niat yang ikhlas dan tujuan yang baik, serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama dan norma-norma sosial yang berlaku. Jika tradisi tersebut memiliki nilai positif dalam memperkuat kepercayaan diri dan motivasi, maka hal tersebut dapat memberikan dampak positif pada kesiapan fisik dan mental, sehingga dapat membantu dalam meraih kemenangan.

Kata Kunci: Tradisi, Olahraga

Abstract

In general, pre-race traditions are important in helping athletes prepare physically and mentally before the games begin, and can also help create an atmosphere that respects and upholds the values of sportsmanship. The tepung tawar ceremony is part of the tradition and culture of the Indonesian people that has been carried out since ancient times. Although some parts of this ceremony may vary from region to region, the purpose of this ceremony is the same, namely to ask for blessings, safety, and good luck in a particular event or activity. However, it is important to remember that success in sports is primarily based on the skills and abilities of the athlete, not

sheer luck. Victory must be achieved with effort and careful preparation, and trust in Allah SWT. According to the Islamic view, traditions should be carried out with sincere intentions and good purposes, as well as not contrary to religious values and prevailing social norms. If the tradition has a positive value in strengthening self-confidence and motivation, then it can have a positive impact on physical and mental readiness, so that it can help in achieving victory.

Keywords: Tradition, Sport

Pendahuluan

Tradisi daerah merupakan bagian dari kekayaan budaya suatu wilayah atau negara yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Melestarikan tradisi daerah dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga identitas budaya suatu daerah atau negara. Selain itu, melestarikan tradisi daerah juga dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Melestarikan tradisi daerah juga memerlukan upaya yang konsisten dan berkelanjutan. Salah satu cara untuk melestarikan tradisi daerah adalah dengan mengenalkan dan memperkenalkan tradisi tersebut kepada generasi muda. Generasi muda dapat diajak untuk belajar dan memahami arti penting tradisi daerah dalam budaya dan sejarah suatu daerah atau negara. Selain itu, pemerintah dan organisasi masyarakat juga dapat berperan dalam melestarikan tradisi daerah dengan memberikan dukungan dan perlindungan kepada masyarakat yang melestarikan tradisi daerah.

Tradisi tepung tawar sebelum melaksanakan lomba merupakan salah satu tradisi yang dilakukan di Indonesia, terutama di daerah-daerah tertentu. Tradisi ini biasanya dilakukan untuk memohon berkah, keselamatan, dan keberuntungan agar dapat meraih kemenangan dalam lomba atau pertandingan yang akan dilaksanakan. Namun, dalam pandangan Islam, keberhasilan dalam suatu lomba atau pertandingan tidak bisa dijamin hanya dengan melakukan tradisi tepung tawar. Kemenangan dalam olahraga ditentukan oleh berbagai faktor seperti kesiapan fisik dan mental, keterampilan teknis, strategi, dan faktor keberuntungan yang tidak dapat diprediksi.

Meskipun begitu, tradisi tepung tawar sebelum melaksanakan lomba dapat

memberikan dampak positif pada kesiapan fisik dan mental, serta memperkuat kebersamaan antar anggota tim. Dalam Islam, tradisi harus dilakukan dengan niat yang ikhlas dan tujuan yang baik, serta tidak melanggar norma-norma agama dan sosial yang berlaku. Sebagai umat Muslim, sebaiknya kita melakukan tradisi tepung tawar dengan niat yang baik dan tidak melanggar norma-norma agama dan sosial. Selain itu, lebih penting lagi untuk mempersiapkan diri secara matang dalam segi fisik dan mental, serta melatih keterampilan teknis dan strategi dalam olahraga yang akan dilaksanakan. Dengan begitu, kita dapat meningkatkan peluang untuk meraih kemenangan dalam lomba atau pertandingan yang akan dilaksanakan.

Pembahasan

Tepung Tawar

Tradisi sebelum mengadakan kompetisi bervariasi menurut olahraga dan budaya. Beberapa tradisi dapat dipandang sebagai ritual atau doa untuk keselamatan dan keberuntungan, sementara yang lain dipandang sebagai bagian dari persiapan fisik dan mental untuk sebuah permainan. Tepung tawar merupakan salah satu prosesi acara adat melayu, biasanya dilakukan pada acara pernikahan, khitanan, penamaan, penyambutan jamaah, syukuran, penyambutan tamu agung dan acara lainnya. Nama tepung sederhana ini sendiri berasal dari salah satu bahan yang termasuk dalam komposisi tepung sederhana yaitu tepung beras yang diencerkan dengan air. Upacara adat tawar tawar sudah menjadi sebuah kebutuhan sekarang

ini, sudah menjadi trend di era modern ini, tentunya kita melihat kembali pada upacara adat tawar tawar ini yang pada zaman dahulu seakan menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat yang memakai upacara yang baik. Kehidupan rumah tangga mereka, langkah dan upacara untuk masyarakat pada umumnya.

Budaya ini diwariskan secara turun-temurun karena Islam belum masuk ke dalam kehidupan Banjar. Tapung Tawar adalah ritual singkat yang dilakukan oleh tetua adat berdoa untuk keselamatan dan selanjutnya memercikkan air dengan "Minyak Likat Baboreh". Air keran segar ditaburi dengan sobekan daun pisang atau daun kelapa yang dianyam sehingga terbentuk. Keyakinannya adalah bahwa air mengandung kekuatan magis dan dapat memberikan perlindungan kepada seseorang dalam keadaan biddi. Sekarang budaya ini tetap ada, tetapi sudah bercampur dengan budaya Islam sehingga mantra-mantra Hindu dan budaya Kaharingan sudah tidak ada lagi.

Meskipun tradisi ini kadang-kadang dianggap kurang relevan atau dianggap sebagai bentuk kepercayaan yang ketinggalan zaman, namun upacara tepung tawar masih dipraktikkan oleh sebagian masyarakat Indonesia hingga saat ini. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai tradisi dan budaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Tradisi Tepung Tawar Dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, tradisi dapat memiliki dua sisi yang berbeda, yaitu sisi positif dan negatif. Sisi positif dari tradisi adalah ketika tradisi tersebut sesuai dengan ajaran Islam dan dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi individu dan masyarakat. Sebagaimana dengan tradisi-tradisi yang mendorong kebaikan seperti:

1. Kebersihan
2. Kesehatan
3. Toleransi, dan
4. Persaudaraan.

Namun, sisi negatif dari tradisi adalah ketika tradisi tersebut bertentangan dengan ajaran Islam atau dapat merugikan individu dan masyarakat. Contohnya adalah tradisi-tradisi yang mengandung unsur kesyirikan, permusuhan, dan diskriminasi.

Menurut pandangan Islam, keberadaan tradisi tidak dianggap sebagai tujuan utama, namun sebagai bagian dari budaya masyarakat. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya memilih dan menjalankan tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan dapat memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat. Jika suatu tradisi bertentangan dengan ajaran Islam, maka tradisi tersebut harus ditinggalkan atau dimodifikasi sehingga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Terkait olahraga, Islam mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh sebagai bagian dari kewajiban sebagai hamba Allah. Dalam hal ini, tradisi olahraga yang mempromosikan kesehatan dan kebugaran tubuh dapat menjadi sesuatu yang positif dalam pandangan Islam. Namun, jika tradisi tersebut mempromosikan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam, maka hal tersebut harus dihindari. Dalam perspektif Islam, tradisi dianggap penting dan memiliki nilai yang sangat berharga. Islam mengajarkan untuk menghormati dan melestarikan tradisi yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam, serta meninggalkan atau mengubah tradisi yang tidak baik atau bertentangan dengan ajaran Islam. Namun, Islam juga mengajarkan bahwa tradisi tidak boleh dijadikan sebagai sebuah agama atau keyakinan yang mengikat. Sebab, tradisi hanya bersifat budaya dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya memahami tradisi secara kritis dan bijaksana, serta menyesuaikan dengan keadaan dan tuntutan zaman.

Dalam hal tepung tawar yang merupakan salah satu tradisi di Indonesia, Islam mengajarkan untuk memahami makna dan tujuan dari upacara tersebut. Jika upacara tepung tawar dilakukan sebagai bentuk permohonan maaf dan restu dari orang yang lebih tua atau dihormati, maka itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Namun, jika upacara tersebut dianggap sebagai sebuah kepercayaan atau keyakinan yang mengikat, maka hal tersebut bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan kepercayaan pada Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan.

Dalam hal ini, Islam mengajarkan untuk memilih tradisi yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam, dan meninggalkan atau mengubah tradisi yang tidak baik atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sebab, Islam mengajarkan untuk selalu mengutamakan kebenaran dan kebaikan, serta tidak terikat pada tradisi yang hanya berupa kebiasaan tanpa memiliki nilai moral yang baik.

Pengaruh Tradisi Dalam Keberhasilan Lomba

Tradisi dalam lomba olahraga dapat memengaruhi keberhasilan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, tradisi dapat memberikan motivasi dan semangat bagi para atlet untuk berlomba dengan baik. Misalnya, tradisi dalam suatu daerah yang mendorong dan memberikan dukungan kepada atlet lokal dapat membuat mereka lebih termotivasi untuk meraih kemenangan. Namun, secara tidak langsung, tradisi juga dapat memengaruhi keberhasilan dalam lomba olahraga. Sebuah tradisi yang dianggap penting oleh masyarakat setempat dapat memberikan tekanan atau beban psikologis kepada para atlet, khususnya jika mereka berasal dari daerah yang dianggap memiliki tradisi kuat dalam olahraga tertentu. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi mental atlet dan berdampak pada performa mereka di dalam lomba.

Selain itu, tradisi juga dapat mempengaruhi persiapan atlet untuk menghadapi lomba, seperti pola latihan dan asupan makanan. Sebuah tradisi yang mengajarkan pola latihan atau asupan makanan yang tidak sehat atau tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh atlet dapat berdampak buruk pada performa mereka di dalam lomba. Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan dalam lomba olahraga tidak semata-mata bergantung pada tradisi. Faktor keberhasilan dalam lomba atau pertandingan olahraga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya:

1) Persiapan fisik dan mental

Sebelum mengikuti lomba atau pertandingan, peserta harus melakukan persiapan fisik dan mental yang cukup agar dapat tampil maksimal di lapangan. Persiapan fisik meliputi latihan yang teratur dan intensif untuk meningkatkan kekuatan, daya tahan, dan kelincahan tubuh. Persiapan

mental meliputi membangun kepercayaan diri, mengendalikan emosi, dan memvisualisasikan keberhasilan di lapangan.

2) Keterampilan teknis

Keterampilan teknis atau skill dalam olahraga sangat penting untuk meraih kemenangan dalam lomba atau pertandingan. Keterampilan teknis meliputi teknik dasar, strategi, taktik, dan kemampuan beradaptasi dengan kondisi lapangan yang berbeda-beda.

3) Strategi dan taktik

Selain memiliki keterampilan teknis yang mumpuni, peserta juga harus memiliki strategi dan taktik yang tepat untuk mengalahkan lawan. Strategi dan taktik dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan, kemampuan lawan, dan kekuatan tim sendiri.

4) Keberuntungan

Faktor keberuntungan juga dapat memengaruhi hasil lomba atau pertandingan. Misalnya, cuaca yang tidak mendukung atau terjadi kesalahan wasit yang dapat mempengaruhi skor akhir.

5) Dukungan dari tim dan supporter

Dukungan dari tim dan supporter dapat memberikan motivasi dan semangat tambahan bagi peserta untuk tampil maksimal di lapangan. Dukungan dapat berupa dukungan moral, bantuan fisik, atau bantuan finansial.

6) Peraturan dan etika dalam olahraga

Kepatuhan terhadap peraturan dan etika dalam olahraga juga dapat memengaruhi hasil lomba atau pertandingan. Kepatuhan terhadap peraturan dapat membantu menghindari sanksi atau diskualifikasi, sementara kepantauhan terhadap etika dalam olahraga dapat membangun citra positif tim atau atlet di mata publik.

Kombinasi dari faktor-faktor di atas dapat memengaruhi keberhasilan dalam lomba atau pertandingan. Oleh karena itu, seorang peserta harus mempersiapkan diri secara matang dan menjaga faktor-faktor tersebut agar dapat meraih kemenangan di lapangan.

Kesimpulan

Tapung Tawar adalah ritual singkat yang dilakukan oleh tetua adat berdoa untuk keselamatan dan selanjutnya memercikkan air dengan "Minyak Likat Baboreh". Air keran segar ditaburi dengan sobekan daun pisang atau daun kelapa yang dianyam sehingga terbentuk. Keyakinannya adalah bahwa air mengandung kekuatan magis dan dapat memberikan perlindungan kepada seseorang dalam keadaan biddi. Sebuah tradisi yang mengajarkan pola latihan atau asupan makanan yang tidak sehat atau tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh atlet dapat berdampak buruk pada performa mereka di dalam lomba. Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan dalam lomba olahraga tidak semata-mata bergantung pada tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, S. M. (2017). Kearifan Lokal dalam Budaya Daerah Kalimantan Barat (Etnis Melayu dan Dayak). *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 2(1). <https://doi.org/10.32528/IPTEKS.V2I1.564>
- Khairani, S. (2018). Tepung Tawar dalam Masyarakat Melayu Tanjung Pura, Sumatera Utara. UIN Syarif Hidayatullah.
- Marsden, W. (2008). *Sejarah Sumatra*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Nasution, F. (2012). *Upacara Adat Melayu di Sumatera Utara*. Medan: Mitra.
- Putra, S., & Salam, E. N. (2014). Makna Upacara Tepuk Tepung Tawar pada Pernikahan Adat Melayu Riau di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jom FISIP*, 1(2). Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/3128>